BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, karena pada dasarnya pendidikan yang maju akan memungkinkan negara untuk berkembang dengan cepat. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.[2] Proses pembelajaran yang sesuai dengan Undang-Undang tersebut adalah proses pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk membuat sistem lingkungan yang memungkinkan untuk belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari elemen yang saling mempengaruhi, seperti tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi pembelajaran, guru dan siswa yang harus melakukan aktivitas tertentu dan memainkan peran dalam hubungan sosial tertentu, serta sumber daya dan metode pengajaran yang tersedia.[3] Proses pembelajaran lebih efektif ketika seluruh sistem tersebut lengkap.

Syarat pembelajaran yang dianggap efektif meliputi ketepatan antara materi pembelajaran dan kemampuan siswa, presentasi waktu belajar yang tinggi dan perilaku melaksanakan tugas yang baik dan

[2] Anwar Hafid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan,* (Bandung: Alfabeta, 2013), 178.
[3] Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

menciptakan lingkungan belajar yang akrab dan kondusif.[4] Selain itu, pembelajaran juga akan lebih efektif jika implementasi dan evaluasi dilakukan sesuai dengan prosedur dan fungsinya masing-masing.

Menjadi guru yang profesional, harus memiliki persiapan dan penguasaan yang cukup dalam bidang keilmuan yang perlu dikuasai. Jika tidak memiliki persiapan dan penguasaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, efektif dan kondusif. Selain itu, implementasi pembelajaran menggambarkan bagaimana guru mengawasi dan menciptakan kegiatan belajar yang dinamis untuk siswa. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kegiatan belajar siswa berkembang secara dinamis sesuai dengan instruksi guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan untuk menggunakan model pengajaran yang tepat. Kemampuan untuk memahami perilaku dan perkembangan yang dialami siswa harus menjadi bagian dari kompetensi guru profesional.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama.[5] Pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memecahkan masalah yang kompleks. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam, salah satunya model *word square* yang dapat

---

[4]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 20.

[5] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 78

mendorong kepercayaan diri dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas.

Model *word squ*are menurut Laurence Urdang yaitu sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun.[6] Model ini juga menggabungkan peristiwa dengan kemampuan menjawab pertanyaan dengan cara mencocokkan jawaban dengan kolom jawaban. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa, model *word square* adalah model yang dimana siswa diminta untuk mencari dan mengarsir kata-kata yang telah disediakan dalam kotak-kotak huruf yang mirip dengan teka-teki silang dengan jawaban yang sudah ada dengan ditambah huruf sebagai pengecoh. Model *word square* ini juga cocok untuk digunakan dalam semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran ini model *word square* juga bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mengeja dan membedakan suku kata, karena aktivitas ini menuntut siswa untuk mengenali dan mencocokkan bentuk kata dalam konteks visual. Kemampuan membaca sangatlah dibutuhkan oleh siswa, karena apabila siswa belum bisa membaca maka akan sulit untuk memahami materi yang ada di buku maupun materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Manbail Futuh, model *word square* ini sudah pernah diterapkan di kelas III MI Manbail Futuh pada mata pelajaran IPAS, namun dalam penerapan model *word*

[6] Laurance Urdang, *The Random House Dictionary Of The English Language*, (Random House, 1968), 120.

square ini guru belum bisa mengimplementasikan dengan baik. Berdasarkan pengamatan guru kelas rata-rata siswa di kelas III MI Manbail Futuh belum bisa membaca, yaitu belum bisa suku kata dan mengeja kalimat, bahkan ketika melakukan ujian penilaian tengah semester (PTS), guru masih membacakan soal kepada siswa, sehingga sangat terlihat kemampuan membaca siswa sangat rendah.

Kemampuan membaca juga harus dimiliki oleh semua siswa, karena membaca juga sangat dibutuhkan siswa untuk memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru. Karena membaca sangat penting untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru, semua siswa harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Faktor-faktor lain yang berkontribusi pada kemampuan siswa untuk membaca adalah kurangnya dorongan orang tua untuk membantu anak-anak mereka belajar membaca. Akibatnya, ketika siswa diminta membaca teks, mereka tidak memiliki kemampuan untuk menanggapi atau bertanya kepada guru tentang teks yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bahwasanya terlihat adanya masalah siswa yang belum bisa membaca, yaitu belum bisa kosa kata dan mengeja kalimat. Oleh karena itu, model *word squ*are diyakini bisa mengembangkan kemampuan membaca siswa. Peneliti mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dalam materi Bahasa Indonesia terdapat materi yang mendukung dalam kemampuan membaca, untuk membantu siswa belajar membaca dan memahami teks bacaan seperti cerita, dongeng, pantun dan puisi yang menarik.

Penelitian ini bukan satu-satunya yang meneliti tentang model *word square*, tetapi banyak dari penelitian lain model *word square* yang menggunakan variabel mengembangkan motivasi belajar, untuk meningkatkan hasil belajar, untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dan lain sebagainya. perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas permasalahan tentang siswa kelas III yang belum bisa membaca, yang seharusnya siswa kelas III itu sudah bisa membaca. Penelitian ini menggunakan model *word square* karena cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Efektivitas Model *Word Square* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III MI Manbail Futuh". Sebagai upaya untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran inovatif yang mampu memperkuat keterampilan literasi dasar siswa.

B. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bab V tema kuliner nusantara siswa kelas III MI Manbail Futuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar pembahasan. Rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana keefektifan model *word square* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III Mi Manbail Futuh?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III Mi Manbail Futuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan Model *Word Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Manbail Futuh.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Manbail Futuh

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Akademis

   Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memperkaya strategi pembelajaran yang efektif. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan model *word squ*are dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa.

2. Secara Pragmatis

a. Bagi Guru

Bagi guru dalam penelitian ini akan memperoleh pengetahuan tambahan dan sumber referensi tentang cara menggunakan model yang tepat untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan semangat belajar siswa terhadap efektivitas membaca, tentang bagaimana menumbuhkan minat baca bagi siswa baik membaca buku pelajaran atau yang lainnya.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sehingga dapat dijadikan bahan kajian bersama supaya dapat meningkatkan kualitas sekolah, khususnya pada peningkatan kemampuan membaca siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi alat pengembangan diri dan menambah wawasan sebagaimana cara guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa